

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah Penyakit infeksi yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan kepada manusia melalui gigitan Nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang ditandai dengan demam tinggi mendadak, tanpa sebab yang jelas, berlangsung terus menerus selama 2-7 hari, manifestasi/mengalami perdarahan, termasuk uji Tourniquet Positif, penurunan jumlah trombosit atau Trombositopenia (Jumlah Trombosit $\leq 100.000/\mu\text{l}$), hemokonsentrasi (Peningkatan hematocrit $\geq 20\%$), disertai dengan atau tanpa perbesaran hati (Hartono, 2019)

Selama lebih dari lima dekade, dengue telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, tidak hanya di Indonesia (World Health Organization, 2021). Di Indonesia merupakan wilayah endemis atau tempat yang selalu dihuni oleh Nyamuk *Aedes Aegypti* dengan sebaran di seluruh wilayah tanah air. Nyamuk ini tersebar luas di rumah-rumah, sekolah dan tempat-tempat umum lainnya seperti tempat ibadah, restoran, kantor, balai desa dan tempat umum lainnya sehingga setiap keluarga dan masyarakat mengandung resiko untuk ketularan penyakit DBD (Hartono, 2019)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya, dimana kasusnya cenderung meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB. Angka kesakitan DBD di Provinsi Lampung tahun 2023 sebesar 24,01 per 100.000

penduduk (Dinkes Provinsi Lampung).

Berdasarkan distribusi IR (Angka Kesakitan) DBD, berikut 10 Kabupaten Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2023 dengan angka IR tertinggi. IR tertinggi ada di Pesisir Barat (101,76), Metro (68.03), Pringsewu (37.62), Lampung Timur (31.74), Pesawaran (30.05), Tulang Bawang Barat (26.73), Lampung Utara (24.80), Lampung Barat (22.42), Lampung Tengah (21.68) Tanggamus (21.10) (Dinkes Provinsi Lampung)

Kabupaten Lampung Utara menempati urutan ke 7 dalam 10 Kabupaten Kota Se-Provinsi dengan angka IR tertinggi tahun 2023. Berdasarkan sebaran data kasus DBD di Kabupaten Lampung Utara, mengalami peningkatan kasus DBD yang signifikan di tahun 2024 dengan jumlah kasus sebanyak 1478 kasus. Berdasarkan data tersebut, dari 27 Puskesmas di Kabupaten Lampung Utara, Puskesmas Kotabumi II menempati jumlah kasus DBD tertinggi yakni sebanyak 224 kasus dengan 1 kasus kematian akibat demam berdarah (DBD) yang menjadi salah satu indikator penetapan status Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD. (Bidang P2P Dinkes Kab.Lampung Utara).

Wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II terdiri dari 3 Kelurahan dan 5 Desa, dengan temuan kasus DBD di Puskesmas Kotabumi II dari tahun 2022 s.d tahun 2024 menyebutkan bahwa angka kasus DBD cenderung berfluktuasi. Di tahun 2022 tercatat kasus sebanyak 63 kasus DBD. Kemudian pada tahun 2023 tercatat kasus sebanyak 36 kasus DBD. Dan pada tahun 2024 tercatat kasus sebanyak 224 kasus DBD. Berikut distribusi kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II tahun 2024 , yaitu :

Tabel 1.1
Distribusi Kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Tahun 2024

No	Kelurahan/Desa	Jumlah Kasus	Jumlah Penduduk
1	Tanjung Aman	58	14.077
2	Tanjung Harapan	76	9.758
3	Kota Alam	46	11.866
4	Mulang Maya	33	6.443
5	Karang Agung	2	838
6	Bandar Putih	8	1778
7	Sinar Mas Alam	1	637
8	Alam Jaya	0	730
Jumlah Total		224	46.127

Sumber : Register Kasus DBD di Puskesmas Kotabumi II Tahun 2024

Program pengendalian vektor DBD yang telah dilakukan oleh Puskesmas Kotabumi II yaitu mengikuti program yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan kegiatan pemeriksaan jentik secara berkala beserta fogging (jika terdapat kasus) di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II. Akan tetapi angka kasus DBD masih terus mengalami peningkatan. Bahkan, saat ini penyakit DBD telah menjadi kasus Kejadian Luar Biasa (KLB).

Penyakit DBD merupakan penyakit endemis di wilayah Provinsi Lampung sangat terkait dengan lingkungan dan perilaku yang tidak baik seperti rendahnya cakupan indikator Pembersihan Sarang Nyamuk/PSN dan angka bebas jentik (ABJ) < 95%. (Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019 – 2024)

Penyebaran penyakit tular vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) terkait erat dengan kepadatan penduduk, mobilitas, pengetahuan, sikap, perilaku dan peran serta masyarakat serta kondisi iklim. Faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi antara lain permasalahan pengelolaan lingkungan yang kurang baik sehingga menyebabkan tingginya habitat

perkembangbiakan nyamuk penular DBD, disamping masalah mutasi virus, resistensi vektor akibat penggunaan insektisida secara berlebihan dan terus menerus. (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Studi sebelumnya mengenai Faktor Perilaku dan Lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dilakukan oleh (Rajagukguk & Sitorus, 2019) di Desa Tanjung Lenggang, pada bulan Mei s/d Agustus 2018, menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku 3M dengan kejadian Demam Berdarah Dangué di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dengan OR adjusted 8,22 artinya bahwa anggota keluarga dengan perilaku 3M kurang baik mempunyai risiko mengalami kejadian DBD sebesar 8,222 kali lipat dibandingkan anggota keluarga dengan perilaku baik. Sejalan dengan penelitian lain juga mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku PSN dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dilakukan oleh (Dian Kusumarini, 2022) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kejadian DBD di Puskesmas Permata Sukarame.

Oleh karena tingginya kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II dan berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Adakah Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui hubungan antara menguras tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II
- b. Untuk mengetahui hubungan antara mengubur barang-barang bekas dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II
- c. Untuk mengetahui hubungan antara menutup tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II
- d. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan penggunaan obat anti nyamuk/rapellent dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II

- e. Untuk mengetahui hubungan memasang kawat kasa pada ventilasi dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II
- f. Untuk mengetahui hubungan menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II
- g. Untuk mengetahui hubungan menghindari tidur pada jam 09.00-10.00 dan 16.00-17.00 dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Puskesmas

Bagi pihak Puskesmas diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menambah informasi kajian dalam menentukan prioritas program khususnya masalah pencegahan penyakit DBD. Agar dapat dijadikan sebagai monitoring dan evaluasi program pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II sehingga ditemukan solusi pencegahan.

2. Bagi Masyarakat Setempat

Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat menjadi bacaan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II. Penelitian ini dibatasi hanya mengetahui hubungan Faktor Lingkungan dan Prilaku masyarakat yang meliputi : menguras tempat penampungan air, mengubur barang bekas, menutup tempat penampungan air, kebiasaan penggunaan obat anti nyamuk/rapellent, memasang kawat kasa pada ventilasi rumah, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah, menghindari tidur pada jam 09.00-10.00 dan 16.00-17.00 dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II